

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Book-tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba

Riza Praditha

STIE Tri Dharma Nusantara Makassar
rizapradithaa@gmail.com

Nur Fatwa Basar

STIE Tri Dharma Nusantara Makassar
nurfatwabasar@gmail.com

Nurlaila Hasmi

STIE Tri Dharma Nusantara Makassar
nurlailahasmi@gmail.com

Henni Mande

Universitas Muhammadiyah Palu
hennimande@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of book-tax differences on the profit growth of manufacturing companies both in terms of permanent differences and temporary differences. In addition, this study also analyzes the role of firm size in moderating the effect of book-tax differences on earnings growth. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. By using the purposive sampling method, obtained a sample of 59 manufacturing companies with an observation period of 3 (three) years. The results showed that Book-tax Differences had a positive and significant effect on profit growth, both permanent differences, and temporary differences. Thus, it can be concluded that the greater the book-tax differences, the higher the profit growth. Furthermore, in testing the role of firm size as a moderator, it is shown that firm size is only proven to be able to moderate the relationship between permanent differences and profit growth. Meanwhile, the relationship between temporary differences was not proven to be moderated by firm size.

Keywords: *Book-tax differences, Permanent differences, Temporary differences, Firm size, Profit growth.*

A. PENDAHULUAN

Dalam penerapannya terdapat perlakuan akuntansi dengan aturan perpajakan yang berlaku sehingga menyebabkan dua jenis penghasilan, yaitu laba akuntansi dan penghasilan kena pajak. Meskipun antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak disusun atas dasar akrual, akan tetapi hasil akhir dari perhitungan tersebut besarnya tidak sama. Besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan dapat dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak, penghasilan kena pajak perusahaan diperoleh dari rekonsiliasi fiskal terhadap laba akuntansi.

Laba yang dilaporkan akan menjadi dasar penentuan pengenaan pajak. Bagi pemerintah,

dalam hal instansi pemerintah yang terkait adalah Direktorat Jenderal Pajak. Oleh sebab itu, perusahaan menggunakan dua versi dalam menghitung laporan keuangan setiap tahunnya, yaitu laporan keuangan berdasarkan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dan laporan keuangan yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal akan menimbulkan koreksi (rekonsiliasi) fiskal yang merupakan proses penyesuaian antara laba fiskal dan akuntansi untuk menghasilkan penghasilan neto yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Perbedaan perlakuan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi (*book income*) dengan laba menurut pajak (*taxable income*) yang sering disebut dengan istilah *book-tax differences*.

Laba secara operasional adalah selisih antara pendapatan dan biaya terkait pendapatan tersebut. Laba dapat dianggap sebagai ukuran dari efisiensi perusahaan baik dalam hasil operasional maupun non operasional perusahaan. Keberhasilan kinerja sebuah perusahaan salah satunya direpresentasikan dari pertumbuhan laba yang diperoleh. Adanya pertumbuhan laba perusahaan berarti perusahaan dianggap telah memanfaatkan sumber daya yang ada di perusahaan secara efektif (Endri et al., 2020). Adanya dasar penyusunan yang berbeda dalam penghitungan laba menurut komersial dengan menurut perpajakan maka menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal) atau yang dapat disebut dengan *Book Tax Differences* (Romadon et al., 2020). *Book Tax Differences* juga salah satu isu yang berkembang dan menarik banyak perhatian mengenai analisis peraturan perpajakan. Selain itu juga merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Alasannya, dinilai relevan dalam menyediakan informasi keuangan mengenai komponen sementara dari laba arus kas serta menyediakan informasi mengenai kualitas variabel keuangan. Hal tersebut dikarenakan *book-tax differences* berpengaruh pada kepentingan klien perusahaan (Liao et al., 2020).

Penyebab perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporaty differences*) atau perbedaan waktu (*timing differences*). Perbedaan permanen timbul karena adanya perbedaan tujuan dan fungsinya serta rugi yang diderita pada tahun-tahun sebelumnya yang dapat dikompensasikan atas laba tahun berjalan (*loss carryforward*) serta peraturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan. Dengan demikian, manajemen berkewajiban melakukan penyesuaian atas laba akuntansi dengan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk menghitung laba fiskal atau biasa disebut dengan rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer (*temporary difference*) yang timbul, tercermin dalam laporan keuangan komersial sebagai pajak tangguhan (*deferred taxes*). Pajak tangguhan dapat berupa aset pajak

tanggungan dan kewajiban pajak tanggungan (Mubarok, 2017).

Penelitian Mubarok (2017) menemukan bahwa *permanent differences* dan *temporary differences* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi oleh adanya *book tax differences* baik dari perbedaan permanen maupun temporer. Perbedaan permanen akan mampu menurunkan pertumbuhan laba secara signifikan sedangkan perbedaan temporer akan meningkatkan pertumbuhan laba secara signifikan. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peran dari ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara masing-masing perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap peningkatan perolehan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak & Sinabutar (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sary (2017) yang menunjukkan bahwa hanya *temporary differences* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *permanent differences* tidak menunjukkan adanya pengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Windarti (2014) yang menyatakan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian yang lain, mengenai pertumbuhan laba juga dilakukan oleh Purnama dkk. (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial bahwa variabel *book-tax differences* dengan proksi perbedaan permanen berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan

Hasil yang berbeda juga diperoleh Wicaksono & Fidiana (2019), dimana *permanent differences* justru berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *temporary differences* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Alasan *book-tax differences* dijadikan sebagai suatu indikator pertumbuhan laba karena (1) mencerminkan jenis kegiatan manajemen laba (2) menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan, dan (3) menangkap perbedaan antara PSAK dan peraturan pajak yang mempunyai implikasi untuk laba di masa yang akan datang, bahkan tanpa adanya manajemen laba atau manajemen pajak (Mochtar, 2022).

B. KAJIAN TEORI

Teori Keagenan vs Teori Stakeholder

Teori agensi yang cetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Teori agensi secara sederhana dikatakan sebagai suatu hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* adalah pihak yang

mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingannya, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal* (Shapiro, 2005). Pemegang saham berperan sebagai *principal* dianggap hanya tertarik kepada *return* yang diperoleh dari investasi mereka di dalam perusahaan tanpa mempedulikan sisi kerugian perusahaan tersebut. Sedang para agen disumsikan memperoleh kepuasan dalam bentuk kompensasi keuangan. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal menginginkan pengembalian (*reurn* yang besar), dan agen menginginkan kompensasi yang besar atas kinerjanya (Fadlilah, 2013).

Teori stakeholder mengharapkan bahwa manajemen perusahaan akan melaporkan aktivitas perusahaan kepada stakeholders, termasuk pengaruh perusahaan terhadap aktivitas atau aktivitas stakeholders. Oleh karena itu, pemangku kepentingan memiliki hak untuk mengetahui informasi keuangan dan non keuangan yang disampaikan, meskipun mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut di masa mendatang. Stakeholder boleh atau tidak boleh menggunakan informasi yang terdapat dalam perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) ketika mengambil keputusan, termasuk perbedaan temporer dan permanen mengenai pertumbuhan laba perusahaan pada periode berikutnya (Yulianto & Lindawati, 2022).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan laba tidak permanen dari tahun ke tahun atau tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Biasanya perusahaan menggunakan suatu analisis untuk mengukur kinerja perusahaan suatu perusahaan (Endri et al., 2020).

Laba merupakan hasil dari suatu periode yang telah dicapai oleh perusahaan sebagaimana disebutkan dalam Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) nomor 1, laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak yang memerlukan informasi baik pihak internal maupun eksternal perusahaan, untuk melakukan penaksiran *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Arnita & Aulia, 2020). Oleh sebab itu, pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan merupakan tujuan perusahaan jadi informasi yang berhubungan dengan laba akan digunakan para *stakeholder* dalam setiap

pengambilan keputusan agar keputusan yang dihasilkan tersebut efektif dan efisien dalam melakukan aktivitas – aktivitas perusahaan yang berdampak pada kepentingan *stakeholder*.

Dalam pengertian yang lain (Belkoui, 2006) menyatakan bahwa adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran dividen, panduan dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan, dan satu elemen dalam peramalan. Laba dianggap suatu sarana prediktif yang membantu dalam meramalkan laba dan peristiwa-peristiwa ekonomi dimasa depan.

Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan keuangan perusahaan yang baik, yang berguna untuk menaikkan nilai perusahaan. Karena yang menjadi sorotan utama bagi stakeholder seperti investor, kreditor, dan pembuat kebijakan akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti pengukur prestasi atau kinerja manajemen perusahaan, pemberian kompensasi dan bonus bagi manajer, pemberian kredit bagi perusahaan, dan juga bagi pemerintah dalam hal ini informasi laba perusahaan digunakan sebagai dasar penentuan (Husna, dkk., 2017).

Book-tax Differences

dinilai relevan karena menyediakan informasi yang membahas tentang arus kas dan laba. terjadi dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi (komersial) dengan laba/ penghasilan menurut peraturan perpajakan (Brolin & Rohman, 2014; Putri & Sary, 2017). Dalam peraturan perpajakan pendapatan digolongkan menjadi: (1) Pendapatan sebagai penambah penghasilan bruto; (2) Pendapatan yang telah dipotong PPh final (tidak menambah penghasilan bruto).

Dalam standar akuntansi komersil, hanya jenis pendapatan pertama yang dapat dimasukkan ke dalam akun laba rugi, namun hal tersebut dilakukan hanya ketika pendapatan telah diterima. Menurut peraturan perpajakan, biaya diklasifikasikan menjadi dua yakni (1) biaya yang dapat dikurangkan dan (2) biaya yang tidak dapat dikurangkan. Biaya yang dapat dikurangkan menjadi biaya yang dapat dimasukkan dalam laporan laba rugi kena pajak setelah terbayarkan, sebaliknya biaya yang tidak dapat dikurangkan tidak diperhitungkan dalam laporan laba rugi yang kena pajak (Hanlon, 2005; Kocyigit, 2015). Menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan pada dasarnya antara akuntansi pajak dan akuntansi keuangan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menetapkan hasil oprasi bisnis dengan rekognisi dan pengukuran penghasilan dan biaya (Romadon et al., 2020).

Perbedaan temporer (temporary difference)

Perbedaan temporer (temporary difference) disebabkan karena adanya perbedaan waktu

pengakuan penghasilan dan biaya untuk penghitungan laba. Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan terdapat penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang. Sementara itu, komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan (Mubarok, 2017). Perbedaan peraturan dalam akuntansi dengan aturan dalam perpajakan juga menimbulkan perbedaan lainnya yang diakibatkan oleh perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dan pengakuan biaya yang akan dipenuhi di periode-periode selanjutnya (Simanjuntak & Sinabutar, 2021).

Perbedaan yang bersifat *temporary differences* timbul akibat dari perbedaan metode akuntansi serta waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Perbedaan ini bersifat sementara karena akan tertutup pada periode sesudahnya. Perbedaan temporer mencakup jumlah pendapatan kena pajak di masa depan dan jumlah yang dapat dikurangkan di masa depan. Pendapatan kena pajak di masa depan akan meningkatkan liabilitas pajak tangguhan dan membutuhkan pengakuan beban pajak tangguhan. Sebaliknya, jumlah yang dapat dikurangkan di masa depan dapat meningkatkan aset pajak tangguhan dan membutuhkan pengakuan manfaat pajak tangguhan yakni dengan mengkreditkan beban pajak tangguhan (Hanlon, 2005).

Perbedaan permanen (*permanent difference*)

Perbedaan permanen (*permanent difference*) disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan (Widiatmoko & Indarti, 2019). Jadi dapat dikatakan bahwa berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa biaya sesuai ketentuan perundang-undangan perpajakan termasuk biaya fiskal yang tidak boleh dikurangkan, sedangkan Penghasilan Sebelum Pajak (*Pretax Income*) Penghasilan Kena Pajak (*Taxable Income*) menurut komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya (Mubarok, 2017). Beda yang terjadi akibat penghasilan maupun biaya hanya diakui oleh akuntansi secara komersil dan tidak diakui oleh akuntansi pajak merupakan penyebab timbulnya perbedaan permanen (Simanjuntak & Sinabutar, 2021). Contohnya deposito yang berbunga disampaikan sebagai perolehan dalam laba akuntansi, tetapi tidak disetujui sebagai perolehan pada laba fiskal (Romadon et al., 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecil perusahaan yang dijadikan sampel. Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Mubarok, 2017). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya pada suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Putri et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Permanent differences dan *temporary differences* akan berpengaruh dalam menmaupun menurunkan pertumbuhan laba perusahaan. Terlebih jika diperkuat oleh adanya ukuran perusahaan yang besar, semakin besar ukuran perusahaan akan memperkuat *booktax differences* baik dari perbedaan permanen maupun temporer, terhadap pertumbuhan laba. Hubungan ini diuji menggunakan variabel kontrol *Operating Cash Flow* yakni indikator yang menunjukkan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup dari operasinya untuk memenuhi kewajibannya, menjaga perusahaan dalam kondisi kerja yang baik, membagikan dividen dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pembiayaan eksternal (Brolin & Rohman, 2014). Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1 : terdapat pengaruh antara permanen differences terhadap pertumbuhan laba

H2 : terdapat pengaruh antara temporary differences terhadap pertumbuhan laba

H3 : ukuran perusahaan memperkuat pengaruh antara permanen differences terhadap pertumbuhan laba

H4 : ukuran perusahaan memperkuat pengaruh antara temporary differences terhadap pertumbuhan laba

C. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasi dengan periode pengamatan selama 3 (tiga) tahun sejak tahun 2018-2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling yakni pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria sampel. Kriteria yang ditetapkan adalah (1) perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan; (2) perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan; (3) perusahaan memiliki informasi lengkap selama periode pengamatan; dan (4) perusahaan menyajikan informasi keuangan dalam satuan mata uang rupiah. Dengan kriteria tersebut, diperoleh 59 perusahaan manufaktur yang selanjutnya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda dengan spss sebagai alat

analisis.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba yang diukur dengan formula berikut:

$$\Delta NI = \frac{NI_{it} - NI_{i(t-1)}}{NI_{i(t-1)}}$$

Keterangan:

ΔNI : pertumbuhan laba bersih

NI_{it} : laba bersih perusahaan pada tahun berjalan (periode t)

$NI_{i(t-1)}$: laba bersih perusahaan pada tahun sebelumnya (periode t-1)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *book-tax differences* dengan *permanent differences* dan *temporary differences*.

$$PBSD = \frac{TP}{TA}$$

$$TBSD = \frac{TT}{TA}$$

Keterangan:

PBSD : Permanent Book Tax Differences

TBSD : Temporary Book tax Differences

TP : Total Beda Permanen

TT : Total Beda Temporer

TA : Total Assets

Variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset (LnTA) serta operating cashflow (OCF) digunakan sebagai variabel kontrol.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 hingga tabel berikut ini.

Tabel 1. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.241	1.1683781

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian determinasi, dimana diketahui nilai uji korelasi (R) adalah 0,520 dan uji determinasi (R square) sebesar 0,270 atau sebesar 27%. Hal ini berarti bahwa variabel *Book-tax differences* memiliki pengaruh sebesar 27% terhadap variabel pertumbuhan laba, sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Tabel 2. Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

	Regression	62.609	5	12.522	9.173	.000 ^b
1	Residual	169.273	124	1.365		
	Total	231.883	129			

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian simultan (uji F), hasil menjelaskan adanya pengaruh signifikan antara *Book-tax differences* baik permanent maupun *temporary differences* terhadap pertumbuhan lama. Hasil ini dilihat pada nilai F-hitung = 9,173 dan P-value sebesar $0,000 < 0,05$.

Tabel 3. Uji Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.262	.114		-2.304	.023
1 temporer	2.284	1.135	.360	2.012	.046
permanen	1.011	.425	.219	2.377	.019
temporer*ukuran perusahaan	.031	.040	.139	.775	.440
permanen*ukuran perusahaan	-.015	.008	-.187	-1.997	.048
operation cashflow	-.032	.315	-.008	-.100	.920

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian secara parsial (uji t), dimana diketahui bahwa *permanent differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba ($b = 1,011$; $p\text{-value} = 0,019$), dengan demikian **hipotesis pertama diterima**, hasil yang sama diperoleh pada pengujian hipotesis kedua yakni *temporary differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba ($b = 2,284$; $p\text{-value} = 0,046$) sehingga **hipotesis kedua juga diterima**.

Hasil pengujian peran moderasi ukuran perusahaan juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti memoderasi pengaruh *permanent differences* terhadap pertumbuhan laba ($p\text{-value} = 0,048$), sehingga **hipotesis ketiga diterima**. Namun, hasil berbeda diperoleh pada pengujian *temporary differences* terhadap pertumbuhan laba dengan moderasi ukuran perusahaan yang tidak menunjukkan adanya penguatan ataupun pelemahan ($p\text{-value} = 0,440$), dengan demikian **hipotesis keempat ditolak** dalam penelitian ini.

Pengaruh Book-tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara book-tax differences terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2018 hingga tahun 2020. *Book-tax differences* diuji dari dua sudut pandang, yakni dari perbedaan permanen (*Permanent Differences*) dan perbedaan temporer (*Temporary differences*). Keduanya diuji secara parsial menunjukkan hasil yang sama yakni menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti book-tax differences yang semakin tinggi akan cenderung meningkatkan pertumbuhan laba yang dialami perusahaan manufaktur di Indonesia.

Permanent differences terjadi akibat dari adanya penghasilan maupun biaya yang hanya

diakui oleh akuntansi secara komersil namun tidak diakui oleh akuntansi pajak. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan pengaturan terkait dengan pengakuan pendapatan dan biaya. Pengakuan pendapatan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perpajakan menjadi dasar terjadinya perbedaan permanen ini. Dalam peraturan perpajakan, beberapa jenis penghasilan dianggap bukan sebagai objek pajak sehingga tidak dikenakan pajak penghasilan, sedangkan beberapa penghasil tersebut dalam standar akuntansi keuangan merupakan pendapatan yang seharusnya dikenakan pajak. Oleh karena itu, maka semakin tinggi perbedaan permanen dari pengakuan pajak, maka pengakuan beban pajak menjadi lebih kecil sehingga laba yang diperoleh menjadi semakin tinggi sehingga laba mengalami pertumbuhan juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh (Simanjuntak & Sinabutar, 2021 dan Valerian & Kurnia, 2019). Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Koreksi negatif menyebabkan laba fiskal berkurang sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih menjadi semakin besar. Dengan demikian semakin besar perbedaan permanen, maka semakin besar pula pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan (Romadon et al., 2020).

Perbedaan temporer (*temporary difference*) terjadi akibat adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Hal ini terjadi karena dalam ketentuan peraturan perpajakan terdapat pendapatan ataupun biaya yang terjadi saat ini, boleh dikurangkan pada periode akuntansi sebelumnya ataupun pada periode akuntansi berikutnya. Sedangkan dalam standar akuntansi, pengakuan pendapatan ataupun biaya diakui pada periode berjalan sehingga seharusnya penghitungan pajak penghasil seharusnya dilakukan juga pada periode berjalan. Perbedaan ini kemudian menjelaskan hubungan dimana semakin seringnya terjadi perbedaan temporer pada perhitungan pajak perusahaan, maka semakin besar pula peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana et al., 2018; Mubarak (2017) dan Wicaksono & Fidiana (2019).

Peran moderasi pada pengaruh *Book-tax Differences* terhadap pertumbuhan laba

Ukuran perusahaan direpresentasikan oleh besaran total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur, maka semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula ukuran dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dijadikan pemoderasi dari korelasi antara *book-tax differences* dengan pertumbuhan laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mampu memoderasi korelasi antara *book-tax differences* dari sisi perbedaan permanen (*permanent differences*), namun korelasi yang terbangun menjadilah hubungan yang negatif. Hubungan negatif

ini berarti bahwa ukuran perusahaan justru memperlemah pengaruh antara *permanent differences* dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *permanent differences* justru semakin mampu memperlambat pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

Berbeda hasil ditemukan pada pengujian efek moderasi pada perbedaan temporer (*temporary differences*) dengan pertumbuhan lama. Ukuran perusahaan tidak terbukti mampu memoderasi kedua hubungan ini sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan temporer akan tetap mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan baik ukuran perusahaan tersebut kecil atau pun besar.

E. KESIMPULAN

Book-tax differences pada dasarnya terjadi akibat adanya perbedaan peraturan perpajakan yang ditetapkan dengan konsep akuntansi komersial yang diatur dalam standar akuntansi keuangan. *Book-tax differences* yang terjadi dapat dilihat dari sisi perbedaan permanen (*permanent differences*) maupun perbedaan temporer (*temporary differences*). Kedua perbedaan menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang berarti bahwa semakin banyak perbedaan perhitungan pajak dalam perhitungan laba maka akan semakin besar pula pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan manufaktur selama periode pengamatan. Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang bisa dipertimbangkan dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan keduanya terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada kebijakan akuntansi maupun perpajakan dalam hal penetapan sistem perpajakan yang berlaku. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam menganalisis kondisi pencapaian laba perusahaan oleh investor dimana perubahan pengungkapan laba yang mungkin terjadi pada beberapa periode bisa saja diakibatkan oleh terjadinya *book-tax differences*.

Penelitian ini memiliki kadar determinasi yang masih rendah, sehingga dimungkinkan banyaknya faktor lain yang dapat dipertimbangkan guna pengembangan riset berikutnya. Selain itu, periode pengamatan yang hanya tiga tahun dan berada pada masa sebelum dan semasa pandemi covid-19 bisa membuat pertumbuhan laba menjadi tidak signifikan, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi kurang representatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas masa periode pengamatan menjadi lebih panjang agar.

DAFTAR PUSTAKA

Arnita, V., & Aulia. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT Japfa Comfeed Tbk. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 1–10.

- Asmaul Husna, Fatahurrizak, Ratna Sari. (2017). Analisis Pengaruh Book-Tax Differences Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1(1), 79–93. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v1i1.1241>
- Brolin, A. R., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants Of Profit Growth In Food And Beverage Companies In Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(12), 739–748. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.739>
- Fadlilah, A. (2013). Determinan Dan Moderasi Book Tax Difference Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 378–385.
- Fitriana, E., Hanum, A. N., & Alwiyah. (2018). Faktor –Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 425–431.
- Hanlon, M. (2005). The Persistence And Pricing Of Earnings, Accruals, And Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *Accounting Review*, 80(1), 137–166. <https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.1.137>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kocyigit, E. (2015). The Persistence Of Book-Tax Differences. *British Accounting Review*, 47(4), 339–350.
- Liao, Y. H., Chen, P. S., Sang, T. S., & Tseng, C. H. (2020). Does Client Importance Matter To Book-Tax Differences? *Journal Of Applied ...*, 10(5), 315–346. http://www.scienpress.com/Upload/Jafb%2fvol%2010_5_17.pdf
- Mochtar, R. A. F. (2022). The Effect Of Differences In Accounting And Fiscal Profit (Book-Tax Differences) On Profit Growth (Empire Study On Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2014-2017). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 88–99.
- Mubarok, A. (2017). Pengaruh Temporary Difference Dan Permanent Difference Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(2), 21–32.
- Putri, R. A., Praditha, R., & Suriani, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 7(1), 40–47.

- Putri, V. R., & Sary. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(1), 39–51. <https://doi.org/10.24002/Modus.V26i2.583>
- Romadon, Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2020). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Net Profit Margin Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi)*, 2686–1771, 1–21.
- Shapiro, S. P. (2005). Agency Theory. *Annual Review Of Sociology*, 31, 263–284. <https://doi.org/10.1146/Annurev.Soc.31.041304.122159>
- Simanjuntak, J. gabriela, & Sinabutar, R. (2021). Pengaruh Book-Tax Difference terhadap Pertumbuhan Laba (Study Empiris terhadap Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020). *Jurnal Ekonomis*, 14(3b), 42–56. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Valerian, D., & Kurnia, R. (2019). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 110–123. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.994>
- Wicaksono, D. T., & Fidiana. (2019). Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 1–132. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/18325>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2019). Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151–159.
- Yulianto, Y., & Lindawati, L. (2022). Pengaruh Book Tax Differences Dan Kinerja. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 586–595.